



IMPLEMENTASI TRANSFORMASI DIGITAL DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DIGITAL GURU DI SMP PGRI KECAMATAN PONDOK LABU JAKARTA SELATAN

Indayani¹, Imas Masriah², Sri Utaminingsih³

^{1,2,3} Universitas Pamulang, Indonesia

Email : indayani040397@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1312>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 October 2025

Final Revised: 21 October 2025

Accepted: 16 November 2025

Published: 28 December 2025

Keywords:

Digital Transformation

Digital Literacy

Teachers

Digital Culture



ABSTRACT

Digital transformation in the educational context requires teachers to possess adequate digital literacy competencies to integrate technology into learning. This study aims to describe the implementation of digital transformation in building a digital literacy culture among teachers at SMP PGRI, Pondok Labu District, South Jakarta. The research approach used a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The results indicate that the digital transformation process has been ongoing but is not yet optimal. Teachers still experience obstacles in the use of digital devices, utilization of learning platforms, and consistency in implementing digital literacy practices. The main inhibiting factors include limited training, unstable network infrastructure, and low teacher confidence in using technology. Nevertheless, the school is committed to providing technological facilities and encouraging a shift in work culture towards a digital-based learning environment. This study emphasizes the importance of continuous training, technological assistance, and the provision of adequate infrastructure to accelerate teachers' digital literacy culture comprehensively.

ABSTRAK

Transformasi digital dalam konteks pendidikan menuntut guru untuk memiliki kompetensi literasi digital yang memadai agar mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi transformasi digital dalam membangun budaya literasi digital guru di SMP PGRI Kecamatan Pondok Labu Jakarta Selatan. Pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses transformasi digital telah berjalan namun belum optimal. Guru masih mengalami kendala dalam penggunaan perangkat digital, pemanfaatan platform pembelajaran, serta konsistensi dalam menerapkan praktik literasi digital. Faktor penghambat utamanya meliputi keterbatasan pelatihan, infrastruktur jaringan yang kurang stabil, serta rendahnya kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi. Meskipun demikian, terdapat komitmen sekolah dalam menyediakan fasilitas teknologi dan mendorong perubahan budaya kerja menuju lingkungan pembelajaran berbasis digital. Penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan, pendampingan teknologi, dan penyediaan infrastruktur yang memadai untuk mengakselerasi budaya literasi digital guru secara menyeluruh.

Kata Kunci: Transformasi Digital, Literasi Digital, Guru, Budaya Digital, Pendidikan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir mendorong perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Sekolah dituntut untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran berbasis digital, sementara guru sebagai pelaksana pembelajaran memegang peran penting dalam memastikan proses transformasi tersebut berjalan efektif. Literasi digital menjadi kompetensi yang wajib dimiliki guru agar mampu mengelola informasi, memanfaatkan perangkat teknologi, serta mengintegrasikan berbagai platform digital dalam kegiatan belajar mengajar.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa transformasi digital tidak selalu berjalan optimal. Banyak guru yang masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan perangkat teknologi secara maksimal, terutama dalam penggunaan platform pembelajaran, pengelolaan materi digital, dan interaksi dalam ruang belajar daring. Selain itu, perubahan budaya kerja menuju lingkungan digital membutuhkan proses adaptasi yang tidak singkat, terutama pada sekolah yang sebelumnya belum terbiasa menggunakan teknologi secara intensif.

SMP PGRI Kecamatan Pondok Labu Jakarta Selatan merupakan salah satu sekolah yang mulai mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Walaupun inisiatif digital telah dijalankan, hasil observasi awal menunjukkan bahwa tingkat literasi digital guru masih bervariasi. Beberapa guru menunjukkan kemampuan yang cukup baik, namun sebagian lainnya masih terbatas pada penggunaan dasar seperti menjalankan perangkat dan aplikasi sederhana. Kondisi ini berdampak pada ketidakkonsistenan praktik pembelajaran digital di kelas.

Rendahnya pemahaman literasi digital guru juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan pelatihan yang relevan, kurangnya pendampingan teknologi, dan infrastruktur jaringan yang belum sepenuhnya stabil. Selain itu, tingkat kepercayaan diri guru dalam mencoba teknologi baru juga masih perlu diperkuat. Sementara itu, pihak sekolah telah berupaya menyediakan fasilitas seperti komputer, jaringan internet, dan perangkat pendukung untuk menunjang pembelajaran digital. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen dari sekolah dalam mendorong perubahan budaya pembelajaran.

Tabel 1.1 Survei Pendahuluan

No	Indikator	Hasil Survei Pendahuluan	
		Positif	Negatif
1	Akses dan Penggunaan TIK	71%	29%
2	Evaluasi Informasi Digital	68%	31%
3	Produksi dan Kolaborasi Digital	73%	26%
4	Etika Digital	67%	32%
5	Kebiasaan Belajar Digital	65%	34%
Rata-rata		31%	31%

Hasil survei awal yang diperoleh melalui observasi, wawancara menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital guru masih berada pada tingkat yang rendah. Penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) baru mencapai sekitar 29%, yang mencerminkan bahwa integrasi teknologi dalam aktivitas pembelajaran maupun tugas-tugas lainnya belum berjalan secara maksimal. Selain itu, hanya sekitar 31% guru yang mampu mengevaluasi informasi digital dengan baik, menandakan perlunya peningkatan kemampuan dalam menyaring dan menilai keandalan sumber informasi di internet. Aspek lain seperti kemampuan untuk menghasilkan konten digital dan berkolaborasi secara daring juga masih lemah, dengan persentase hanya sekitar 26%. Di sisi lain, pemahaman mengenai etika dalam

penggunaan media digital juga belum optimal, terlihat dari capaian yang hanya mencapai 32%. Sementara itu, kebiasaan guru dalam menggunakan teknologi untuk menunjang pembelajaran mandiri juga belum berkembang dengan baik, dengan angka sebesar 34%.

Berdasarkan hasil pengolahan data seluruh indikator pada tabel 1.1 diatas maka diperoleh rata-rata tingkat literasi digital guru menunjukkan nilai 68%, yang termaksud dalam kategori cukup tinggi. Artinya, sebagian besar guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat sekitar 31% guru yang belum optimal dalam penggunaan teknologi, sehingga diperlukan adanya peningkatan kompetensi digital melalui pelatihan, pendampingan, dan pembiasaan dalam penggunaan teknologi secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, temuan ini memperlihatkan bahwa masih dibutuhkan langkah-langkah konkret untuk memperkuat kapasitas guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana implementasi transformasi digital dijalankan di sekolah serta bagaimana upaya tersebut berpengaruh pada penguatan budaya literasi digital guru. Kajian ini menjadi relevan untuk memberikan gambaran mengenai peluang, tantangan, dan langkah strategis dalam memperkuat literasi digital di lingkungan sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam mengembangkan program transformasi digital yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi transformasi digital dalam membangun budaya literasi digital guru di SMP PGRI Kecamatan Pondok Labu Jakarta Selatan, meliputi proses yang dilakukan, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang ditempuh sekolah dalam memperkuat kompetensi digital guru.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan kondisi nyata terkait implementasi transformasi digital dan budaya literasi digital guru di lingkungan sekolah. Fokus utama penelitian adalah memahami pengalaman, persepsi, dan praktik guru dalam memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP PGRI Kecamatan Pondok Labu Jakarta Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena sekolah ini telah mulai menerapkan program digitalisasi namun masih menghadapi berbagai hambatan dalam penguatan literasi digital guru. Subjek penelitian meliputi guru-guru yang terlibat dalam pembelajaran, kepala sekolah, serta tenaga pendidik lain yang relevan.

Pengumpulan Data dan Instrumen

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama:

1. Observasi, untuk melihat secara langsung penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, serta kondisi infrastruktur digital di sekolah.
2. Wawancara mendalam, untuk menggali pengalaman dan pemahaman guru mengenai literasi digital, kendala yang mereka alami, serta dukungan yang diberikan sekolah.
3. Dokumentasi, berupa analisis terhadap dokumen sekolah, foto kegiatan, kebijakan internal, serta arsip terkait pelaksanaan program digitalisasi.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap:

1. Reduksi data, yaitu proses memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Penyajian data, berupa penyusunan informasi dalam bentuk narasi agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu interpretasi temuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai implementasi transformasi digital dan budaya literasi digital guru.

Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara guru, observasi kelas, dan dokumen sekolah. Validitas data juga diperkuat melalui diskusi dengan informan kunci serta verifikasi ulang terhadap temuan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Penerapan Transformasi Digital di Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP PGRI Kecamatan Pondok Labu Jakarta Selatan telah mulai mengimplementasikan transformasi digital melalui berbagai program internal. Sekolah telah menyediakan perangkat seperti komputer, proyektor, dan jaringan internet yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran. Beberapa guru juga sudah memanfaatkan aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom, WhatsApp Group, dan perangkat digital sederhana untuk mendukung kegiatan belajar.

Namun, pemanfaatan teknologi masih belum merata. Sebagian guru masih mengandalkan metode pembelajaran tradisional karena keterbatasan kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi digital. Perbedaan tingkat penguasaan teknologi menyebabkan transformasi digital belum berjalan optimal di semua kelas.

2. Tingkat Literasi Digital Guru

Pemahaman guru terhadap literasi digital menunjukkan variasi yang cukup besar. Guru yang sudah terbiasa menggunakan perangkat teknologi mampu membuat materi presentasi digital, mengirimkan tugas secara online, dan memanfaatkan video edukatif sebagai sumber belajar.

Sebaliknya, beberapa guru masih berada pada tahap dasar, seperti menggunakan perangkat digital hanya untuk keperluan administratif atau komunikasi. Tantangan utama yang dirasakan guru adalah kurangnya pelatihan yang terarah, serta keterbatasan akses untuk mencoba teknologi baru dalam kegiatan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya literasi digital belum terbentuk secara utuh.

3. Hambatan dalam Pelaksanaan Transformasi Digital

Penelitian menemukan beberapa hambatan yang mempengaruhi proses transformasi digital di sekolah, yaitu:

1. Infrastruktur jaringan yang tidak stabil, terutama pada jam-jam tertentu saat koneksi digunakan secara bersamaan oleh banyak pengguna.
2. Keterbatasan kemampuan guru, terutama dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran dan membuat media digital.
3. Minimnya pelatihan berkelanjutan, sehingga guru tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan kompetensi digital secara bertahap.
4. Kurangnya kepercayaan diri guru, terutama pada guru yang sebelumnya jarang berinteraksi dengan teknologi.

Hambatan-hambatan tersebut berdampak pada rendahnya konsistensi penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran.

4. Dukungan Sekolah terhadap Penguatan Literasi Digital Guru

Pihak sekolah telah memberikan beberapa bentuk dukungan, seperti menyediakan perangkat teknologi dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop luar sekolah. Selain itu, kepala sekolah dan tim manajemen berupaya mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran melalui kebijakan internal dan imbauan rutin.

Meskipun demikian, dukungan tersebut belum sepenuhnya berjalan efektif karena belum adanya pendampingan khusus bagi guru yang membutuhkan bantuan teknis. Sekolah juga belum memiliki program pelatihan internal yang sistematis dan berkelanjutan, sehingga perkembangan literasi digital guru berjalan tidak merata.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi transformasi digital di SMP PGRI Kecamatan Pondok Labu Jakarta Selatan telah berjalan, namun belum mencapai tahap yang optimal. Hal ini terlihat dari variasi tingkat pemahaman guru dalam menggunakan perangkat teknologi serta belum meratanya praktik literasi digital di seluruh mata pelajaran. Temuan ini menguatkan bahwa transformasi digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia yang menjalankan proses pembelajaran.

1. Transformasi Digital sebagai Proses Perubahan Budaya

Transformasi digital di sekolah menuntut perubahan budaya kerja dari yang sebelumnya berbasis konvensional menjadi berbasis teknologi. Guru dituntut untuk beradaptasi dengan penggunaan aplikasi pembelajaran, pembuatan materi digital, serta komunikasi yang lebih cepat melalui platform daring. Namun, perubahan budaya tidak terjadi secara instan. Guru yang sudah terbiasa menggunakan metode tradisional cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dibandingkan guru yang lebih sering berinteraksi dengan teknologi.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital membutuhkan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada penyediaan sarana, tetapi juga pendampingan berkelanjutan agar guru dapat mengembangkan kebiasaan baru dalam menggunakan teknologi.

2. Kompetensi Literasi Digital Guru Masih Perlu Diperkuat

Variasi kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran digital. Guru yang memiliki kompetensi literasi digital yang lebih baik cenderung lebih percaya diri dalam menyiapkan materi digital dan memanfaatkan aplikasi pembelajaran. Sebaliknya, guru yang masih berada pada tahap dasar sering kali merasa ragu dan khawatir melakukan kesalahan saat menggunakan perangkat. Rendahnya kepercayaan diri ini berdampak pada minimnya eksplorasi teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan yang terstruktur, sesuai kebutuhan, serta disertai dengan bimbingan langsung bagi guru yang membutuhkan dukungan teknis.

3. Hambatan Infrastruktur dan Pelatihan sebagai Faktor Penghambat Utama

Ketersediaan jaringan internet yang tidak stabil menjadi hambatan teknis yang paling sering muncul dalam proses digitalisasi. Kondisi jaringan yang tidak konsisten membuat guru kesulitan dalam mengakses materi, menjalankan aplikasi, atau melakukan pembelajaran daring secara efektif. Selain itu, kurangnya pelatihan berkelanjutan menyebabkan guru tidak memiliki kesempatan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan digital mereka. Pelatihan yang sudah tersedia sering kali tidak berkelanjutan atau tidak sesuai dengan kebutuhan guru di lapangan.

Akibatnya, proses transformasi digital berjalan tidak merata dan cenderung terhambat oleh keterbatasan kompetensi individu.

4. Dukungan Sekolah Perlu Diperkuat Secara Sistematis

Dukungan sekolah menjadi faktor penting dalam memperkuat budaya literasi digital. Penyediaan perangkat dan fasilitas merupakan langkah awal yang baik, namun diperlukan program pengembangan kompetensi yang lebih terarah. Sekolah perlu menyusun strategi pelatihan internal, forum berbagi praktik, dan pendampingan teknologi agar guru dapat meningkatkan keterampilannya secara bertahap.

Keterlibatan manajemen sekolah dalam memberikan motivasi, menyediakan ruang kolaborasi, dan memastikan keberlanjutan program digital akan berdampak pada terbentuknya budaya literasi digital yang lebih kuat. Tanpa dukungan struktural yang jelas, transformasi digital berpotensi berjalan sementara dan tidak menghasilkan perubahan budaya yang signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi transformasi digital di SMP PGRI Kecamatan Pondok Labu Jakarta Selatan sudah mulai berjalan, namun belum sepenuhnya optimal. Sekolah telah menyediakan fasilitas teknologi dasar, namun pemanfaatannya oleh guru masih bervariasi. Tingkat literasi digital guru menunjukkan kesenjangan yang cukup besar antara guru yang sudah terbiasa menggunakan teknologi dengan guru yang masih berada pada tahap dasar. Hambatan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan pelatihan, infrastruktur jaringan yang tidak stabil, serta rendahnya kepercayaan diri guru dalam menggunakan perangkat digital. Meskipun demikian, pihak sekolah memiliki komitmen untuk mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran melalui penyediaan perangkat dan dukungan manajerial.

Secara keseluruhan, transformasi digital di sekolah ini belum sepenuhnya membentuk budaya literasi digital yang kuat karena masih memerlukan pendampingan, pelatihan, dan penguatan fasilitas secara merata.

REFERENSI

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Gerakan Literasi Digital Indonesia. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Rohman, A. (2020). Digital Literacy in Indonesian Education: A Case Study on Teacher Training. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 101-112.
- Suryani, L. (2022). Tantangan Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 11(1), 56-65.
- UNESCO. (2020). A Guide for Policy Makers: Digital Literacy for Education. Paris: UNESCO.
- Livingstone, S. (2012). Children's and young people's digital literacy: A review of research and policy. *British Journal of Educational Technology*, 43(3), 439-452.
- Zuhri, M. (2021). Pandemi dan Pembelajaran Daring: Dampak terhadap Keterampilan Digital Guru di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 14(2), 87-98.
- Ali, S., & Hasanah, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
- Noptario, N., Mamonto, R., & Shaleh, S. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia (Studi

- Kasus Sekolah Dasar Pemulutan). Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI, 9(2), 122-133.
- Tampubolon, M. (2022). Dinamika Kepemimpinan. SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi, 2(1), 1-7.
- Al Faruq, M. H., & Supriyanto, S. (2020). Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru. JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan), 5(1), 68-76.
- Heryani, R D., & Kumala, I. (2020, April 1). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP MUHAMMADIYAH 36 Jakarta Selatan. , 6(2), 24-24. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.5899>
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra, A. B. N. R. (2019). Kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar di lingkungan sekolah kabupaten Malang. BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi, 3(2), 98-104.
- Lutfi, A S., Sulistyorini., & Chotimah, C. (2023, July 2). Analisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. , 22-36. <https://doi.org/10.47498/skills.v2i1.1517>
- Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2022). Menumbuhkan budaya membaca siswa melalui literasi digital dalam pembelajaran dan program literasi sekolah. Jurnal Basicedu, 6(3), 4987-4998.
- Mansyur, A R. (2022, July 26). Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak. , 2(2), 101-101. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.131>
- Mariyati, S. (2019, July 5). The Leadership Strategy Of The School Principal In Improving Teacher' Performance In SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2(1). <https://doi.org/10.30651/sr.v2i1.1743>
- Sabrina, S M., & Aslam, A. (2022, May 22). Analisis Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di Sekolah Dasar. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 6(4), 6265- 6271. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3220>
- Sherli, P., Fadhilah Dwi, A., Nisa'Aqidatul, F., & Badruli, M. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. Jurnal Pgsd, 8(1), 58- 72.
- Yani, Y., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2021, January 1). Teacher Performance at SMK Negeri 1 Gelumbang as a Result of Principal Leadership and Work Motivation. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210716.234>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital. Jurnal Basicedu, 5(6), 5249-5257.
- Wening, M. H., & Santosa, A. B. (2020). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Digital 4.0. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 5(1), 56-64.
- Lesasunanda, R. A., & Malik, A. (2024). Peningkatan Kualitas Guru Melalui Literasi Digital di MAN 1 Sumbawa Barat. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(3), 1904-1915.
- Hadiono, K., & Santi, R. C. N. (2020). Menyongsong Transformasi Digital.
- Erwin, E., Pasaribu, A. W., Novel, N. J. A., Thaha, A. R., Adhicandra, I., Suardi, C., ... & Syafaat, M. (2023). Transformasi Digital. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. (BUKU)

- Listiyoningsih, S., Hidayati, D., & Winarti, Y. (2022). Strategi guru menghadapi transformasi digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 655-662.
- Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., & Hariyati, N. (2025). Transformasi Digital dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan dan Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 52-59.
- Tulungen, E. E., Saerang, D. P., & Maramis, J. B. (2022). Transformasi digital: Peran kepemimpinan digital. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2).
- Oktaviani, E., Asrinur, A., Prakoso, A. W. I., & Madiistriyatno, H. (2023). Transformasi Digital Dan Strategi Manajemen. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 16-26.
- Yuangga, K. D. (2023). Transformasi Digital dalam Pendidikan Ekonomi: Menyiapkan Generasi Muda untuk Menghadapi Tantangan Ekonomi Digital. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4507-4517.
- Nasution, A. F., Rambe, A., Oktapianingsi, R., & Jannah, A. (2024). PERAN PENDEKATAN SISTEM DALAM TRANSFORMASI DIGITAL DI DUNIA PENDIDIKAN. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 4(4), 168-173.
- PANDEMI, T. D. S. S. M. (2022). TRANSFORMASI DIGITAL PELAKSANAAN PEMBELAJARAN.
- Soedjono, S. (2022). Transformasi Digital Manajemen Pendidikan. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16(1), 103-107.
- Dewi, Z. R., & Sunarni, S. (2024). Peran Literasi Digital dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Adaptasi dan Transformasi di Era Digital. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 9-14.
- Kambau, R. A. (2024). Proses Transformasi Digital pada Perguruan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi Dan Teknologi*, 1(3), 126-136.
- Ahyani, E., & Dhuhani, E. M. (2024). Transformasi Digital dalam Manajemen Perkantoran Pendidikan: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 205-215.
- Panggabean, A. N. (2021). Memahami dan mengelola transformasi digital.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA